

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Analisis Kompetensi Guru

Kata analisis diadaptasi dari Bahasa Inggris *analysis* secara etimologi berasal dari bahasa Yunani kuno terdiri dari 2 kata yaitu ‘ ana ‘ berarti kembali dan “ lucin” berarti melepaskan atau mengurai. Sedangkan secara terminologi analisis adalah proses memecahkan masalah topik dan isi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar mudah dipahami sesuai asal katanya.²¹ Komarudin menyatakan analisis adalah sebuah kegiatan berfikir untuk menguraikan secara keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam keseluruhan yang terpadu.²² Kompetensi merupakan serapan dari Bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Lebih lengkapnya kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Dalam hal lain kompetensi juga berkaitan dengan standar dimana seseorang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta hasil kerjanya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh lembanganya atau pemerintah.²³ Adapun guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengajar,

²¹ Puspitasari R.A, D.A, *Analisis Sistem Informasi Akademik (Sisfo) dan Jaringan Di Universitas Bina Darma*, Laporan Kerja Praktek, 2020 hlm. 13

²² R Diansyah Y Septiani, E Arribe, “*Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurbab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Servqual*,” Jurnal Teknologi Dan Open Source 3, no. 1 (2020): 131–43.

²³ Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (Jawa Timur, Uwais Inspirasi indonesia, 2019) hlm. 20-21

melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal dan pendidikan menengah.²⁴ Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi guru merupakan sebuah kegiatan berfikir untuk menguraikan kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, melatih, dan mengevaluasi peserta didik baik dalam jalur pendidikan formal dan pendidikan menengah.

Dalam dunia pendidikan guru termasuk bagian komponen penting yang memiliki peranan yang besar dan strategis dalam mencetak generasi-generasi yang cerdas untuk memimpin masa depan bangsa dan negara serta membawa ke arah yang lebih baik dan maju. Untuk mencapai itu semua dengan baik, maka guru sudah sepatutnya sudah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi di bidangnya masing-masing, memiliki sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta bertekad untuk mewujudkan pendidikan nasional.²⁵

1. Faktor Internal

Facrudin (2000:52) menerangkan bahwa faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Faktor kesulitan dalam pengajaran juga berpengaruh pada prestasi belajarnya, selain itu juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa, seperti: tidak adanya keinginan untuk belajar secara mandiri. Faktor akibat timbulnya kesulitan yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a. Faktor Fisiologis

²⁴ Didi Pianda, *Kinerja Guru* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) hlm. 13

²⁵ Siti Syuhada dan Mayasari, *Guru dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024) hlm. 3

b. Faktor Psikologis

c. Faktor motorik²⁶

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri yang dapat mempengaruhi kinerjanya, antara lain lingkungan fisik, sarana, dan prasarana, imbalan, suasana, kebijakan dan sistem administrasi. Dengan demikian dapat mempengaruhi dipahami bahwa dorongan motivasi dari dalam diri seorang guru memiliki peran besar terhadap pencapaian tujuan peningkatan mutu peserta didik.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja guru seseorang dapat berhasil dari dalam individu itu sendiri seperti motivasi, keterampilan, dan juga pendidikan. Ada juga faktor dari luar individu seperti iklim kerja, tingkat gaji, dan faktor – faktor Lingkungan yang dapat memengaruhi kinerja guru banyak, tiga diantaranya sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah usaha seorang individu yang dipercaya sebagai seorang pemimpin organisasi di sekolah yang memengaruhi anggotanya meliputi guru, staf/karyawan, murid, dan komite sekolah untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan.
- b. Motivasi Kepala Sekolah adalah suatu dorongan yang diberikan kepala sekolah terhadap guru agar lebih giat dalam menjalankan kinerja guru yang meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.

²⁶ Yuyun kamijan, Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap kinerja guru di masa pandemi covid-19, Jurnal Ekonomi Manajemen sistem informasi volume 2 hal: 631.

- c. Iklim yang kondusif pengolahan kelas yang baik, mampu dalam pengaturan fasilitas dan sarana prasarana yang baik, serta hubungan antara guru, siswa, karyawan, dan kepala sekolah yang dapat membuat suasana sekolah menyenangkan. Hal ini dapat membuat perasaan senang dan semangat bagi guru yang sedang melaksanakan tugasnya.

B. Peran Guru Dalam Pendidikan

Mengingat bahwa salah satu komponen utama dalam dunia pendidikan adalah tersedianya pengajar atau guru yang memadai dan berkualitas. Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.²⁷ Dalam dunia pendidikan guru berperan penting atas keberhasilan dan kemajuan peserta didik baik dari segi akademis, keahlian, kematangan emosional, serta moral serta spiritual. Guru memiliki tanggungjawab serta tugas terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah.²⁸ Proses pembelajaran tidak lepas dari keberadaan seorang guru. Tentu tanpa adanya guru kegiatan belajar mengajar akan sulit dilakukan terutama pada pendidikan formal. Dalam hal ini guru memiliki andil besar terhadap perkembangan belajar peserta didik. Yang mana mereka tidak hanya sekedar penyampai ilmu tetapi juga memiliki peranan sebagai pembimbing, pendidik, motivator dan teladan bagi peserta didiknya.²⁹ Disamping itu, guru adalah orang tua kedua di sekolah yang hal ini menandakan bahwa guru juga berperan penting

²⁷ Dewi Safitri Menjadi Guru Profesional, (Riau: PT Indragiri, 2019) hlm. 5

²⁸ Muhammad Nur, dkk *Peran Guru Sebagai Pendidik di Sekolah*, Jurnal Ar-rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam 8, No. 2 (2023): 118

²⁹ Maulana Akbar “*Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*”, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan 6, No. 1 (2020): 36-37

dalam membentuk karakter siswa serta menjadi figur atau teladan bagi siswanya. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya sosok dan peran seorang guru dalam dunia pendidikan.

Secara teori banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja, menurut mangkunegara (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor dapat mempengaruhi kinerja adalah:

1. Faktor kemampuan (*ability*) terdiri dari kemampuan potensi (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.
2. Faktor motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi.³⁰

C. Standar Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal dengan mencetak peserta didik yang berkualitas, maka sangat dibutuhkan guru atau pengajar yang berkompeten baik dalam hal mengajar, penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik serta pengembangan pribadi dan profesionalisme. Lebih lanjut untuk mencapai itu semua terbentuklah standar kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang

³⁰ Ibid 2

Guru Dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005 yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesionalisme, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.³¹ Diantara standar kompetensi guru sebagaimana yang telah disebutkan akan menjadi alat ukur untuk menganalisa dan mengetahui seberapa besar kualitas atau kompetensi yang harus dicapai oleh setiap guru atau pengajar. Berikut ini penjelasan lebih lengkap terkait standar kompetensi guru:

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang mencakup pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³² Contoh di dalam kompetensi pedagogik, yaitu: 1). Memiliki wawasan bidang ilmu yang ditekuni, 2). Pemahaman tingkat kecerdasan peserta didik, 3). Bimbingan terhadap peningkatan kreativitas peserta didik, 4). Pemahaman mengenai kondisi fisik peserta didik, 5). Pemantauan perkembangan kognitif.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan hal yang berkaitan dengan performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dari sumber lain menurut pasal 28 ayat 3 butir b standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang arif, stabil, berwibawa, dewasa, berakhlak

³¹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset, 2019) hlm. 9

³² Jejen MUsfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 31

mulia serta menjadi teladan bagi peserta didiknya.³³ Dalam hal ini guru harus memiliki kepribadian yang baik, sehingga mampu mengendalikan proses pembelajaran selama di kelas, memantau kondisi peserta didik serta menjadi sumber inspirasi.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru menyangkut kemampuan bagaimana seorang guru mampu membuat perencanaan pengajaran yang baik dan dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pada kompetensi ini dimana tujuan pembelajaran merupakan tugas utama guru yang harus dicapai dengan mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kompetensi profesional yang harus dimiliki guru terdiri dari beberapa aspek diantaranya adalah 1) kemampuan menyajikan materi pembelajaran, 2) kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, 3) prinsip-prinsip didaktik dan metodik menjadi landasan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, 4) evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru didasarkan pada kajian teori baik teoritis dan praktek serta mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁴

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 huruf d menyebutkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Mengingat bahwa

³³ Sowiyah, “*Pengembangan Kompetensi Guru SD*,” Studi Ilmu-Ilmu Keislaman 9, no. 1 (2010): 24.

³⁴ Wawan Karsiwan *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Teori, Model dan Hail Studi* (Bandung: PT Indonesia Emas Group, 2022) hlm. 24-25

lembaga pendidikan dan guru merupakan wadah untuk menyiapkan seorang murid yang berkualitas dari kalangan masyarakat maka sepatutnya seorang guru memiliki kemampuan sosial yang mantap sebagai teladan yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menjalankan proses pembelajaran dengan efektif.³⁵

D. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian pembelajaran bahasa arab

Bahasa merupakan satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa itulah manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Adapun makna bahasa beragam, tergantung pada perspektif yang memberi makna terhadap bahasa tersebut.³⁹ Sedangkan “ Bahasa” dalam bahasa indonesia sama dengan istilah “taal” dalam bahasa belanda. “language” dalam bahasa inggris, “langue” dalam bahasa perancis, “sprach” dalam bahasa jerman, “kokugo” dalam bahasa jerman. Dari istilah tersebut pastilah mempunyai karakteristik tersendiri antara Satu dengan yang lainnya. Selain itu, kridalaksana, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Muzaki, mendefinisikan bahasa sebagai lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial.⁴⁰

³⁵ Louisa Silalahi and Dorlan Naibaho, “Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 151–58, <https://doi.org/10.62017/merdeka>.

³⁹ Moh. Zulkifli Paputungan, M.PD.I., Buku Pembelajaran Bahasa Arab kelas SD Hal.1

⁴⁰ Buku Pembelajaran Bahasa Arab, Moh. Zulkifli Paputungan, M.PD.I. Hal. 2

⁴¹ Fathoni, “Pembelajaran Dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi Atau Tantangan,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 2 (2021): 257–

Dalam penguasaan pembelajaran bahasa Arab dapat disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik. Adapun pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang sudah mempelajari bahasa arab dibagi menjadi dua kategori yaitu untuk kelas 1-3 siswa menguasai 8 hingga 9 mufrodat, sedangkan untuk kelas 4-6 siswa mampu menguasai sekitar 24 mufrodat pada setiap bab. Dalam hal ini bahasa Arab mencakup kata benda, tempat, nama hewan dan tumbuhan (isim), kata kerja (fi'il) dan huruf (harf).⁴¹

2. Tujuan pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran bahasa sangat diperlukan sekali di era modern seperti saat ini, mengingat fungsi bahasa itu sebagai alat komunikasi. Belajar bahasa arab bukanlah hal yang mudah dan bukan hal yang sulit. Mudah atau sulitnya belajar bahasa itu tergantung dari individu pelajar sendiri, situasi pembelajaran, dan seluruh aspek pembelajaran. ⁴²Adapun bentuk dan lembaga pendidikan Bahasa Arab di Indonesia, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Bahasa Arab yang verbalistik, yaitu pembelajaran bahasa arab yang bertujuan untuk menguasai keterampilan membaca Al-Quran.
- b. Pembelajaran Bahasa Arab yang berkaitan erat dengan pemahaman atau pendalaman keilmuan Bahasa Arab dan agama.
- c. Pembelajaran Bahasa Arab Mendalami ajaran agama islam untuk mampu berbahasa arab.
- d. Pembelajaran Bahasa Arab yang verbalistik, yaitu pembelajaran bahasa arab yang bertujuan untuk menguasai keterampilan membaca Al-Quran.
- e. Pembelajaran Bahasa Arab yang berkaitan erat dengan pemahaman atau pendalaman keilmuan Bahasa Arab dan agama.

- f. Pembelajaran Bahasa Arab Mendalami ajaran agama islam untuk mampu berbahasa arab.
- g. Pembelajaran Bahasa Arab yang verbalistik, yaitu pembelajaran bahasa arab yang bertujuan untuk menguasai keterampilan membaca Al-Quran.
- h. Pembelajaran Bahasa Arab yang berkaitan erat dengan pemahaman atau pendalaman keilmuan Bahasa Arab dan agama.
- i. Pembelajaran Bahasa Arab Mendalami ajaran agama islam untuk mampu berbahasa arab.
- j. Menenal dan memahami bangsa dan kebudayaan arab
- k. Menenal dan memahami bangsa dan kebudayaan arab
- l. Mempelajari ilmu dan kebudayaan bahasa arab di kalangan muslim
- m. Membantu mempelajari sumber utama ajaran islam, yaitu Al-quran dan Hadits.
- n. Membantu memahami kitab-kitab bahasa arab yang berkaitan dengan islam. Menumbuhkan sikap yang baik terhadap peserta didik dalam belajar bahasa arab.
- o. Meningkatkan intelektual anak.
- p. Memperjuangkan Bahasa junjungan mereka yakni Rasulullah SAW.

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab yang bermakna (*meaningful learning*) tentunya sangat dibutuhkan sekali. Untuk mencapai

⁴² Manajemen Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab, Ahmad Fikri Amrullah, S.Hum.M.pd.I. Hal.2

keberhasilan berbahasa arab sehingga diperlukan manajemen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran akan lebih cepat untuk diterima oleh peserta didik jika mempunyai makna bagi mereka.⁴³

3. Problematika guru dalam pembelajaran Bahasa Arab

Problematika guru dalam mengajar Bahasa Arab di kelas III Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Dalam sebuah pembelajaran tentunya terdapat berbagai problematika dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, dalam menerapkan pembelajaran Bahasa asing yaitu Bahasa Arab, yang tidak semudah diajarkan seperti layaknya Bahasa Indonesia. Sedangkan dalam mengajarkan bahasa arab seorang guru tentunya memerlukan sebuah strategi maupun sebuah metode pembelajaran yang diajarkan seorang guru kepada peserta didiknya.

Secara teoritis, ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi dalam pembelajaran bahasa arab, yaitu: problem secara baik dan membentuk kumulatif. Ini berarti pemilihan pembelajaran bahasa arab dapat dibagi menjadi dua, yaitu: problematika linguistik dan non- linguistik. Problematika linguistik kesulitan membedakan mufrodat, kesulitan membaca, dan memahami karena tidak melibatkan vokal eksplicit, kesulitan menguasai diarkritik, perubahan lafal dari bunyi bahasa arabnya. Sedangkan problematika Non- linguistik faktor sosio- kultural, lingkungan sosial, kurangnya durasi belajar Bahasa Arab, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kemampuan tulis baca Al- Quran dan bunyi huruf hijaiyahnya.

Penerapan pembelajaran Bahasa Arab sebagai proses mengajar bahasa arab kepada seseorang atau kelompok orang, solusi untuk meningkatkan

⁴³ Malayu .S.P. Hasibuan, manajemen; Dasar, pengertian dan masalah, (jakarta :PT Bumi Aksara, 2007,) hal.1

keterampilan berbicara terhadap peserta didik agar bisa mengembangkan dalam berbicara bahasa arab di sekolah maupun dikelas. Penelitian ini ditulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Dalam pembelajaran kosakata, seorang guru harus menyiapkan kosakata yang tepat bagi siswa-siswanya, oleh karena itu, guru harus berpegang pada prinsip-prinsip dalam pemilihan kosakata yang akan diajarkan kepada para siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Frequency artinya memilih kosakata yang sering digunakan.
- b. Range artinya memilih kosakata yang banyak digunakan di negara-negara arab, yang tidak hanya bisa digunakan disebagian negara arab.
- c. Avalibility artinya kata yang dikuasai oleh seseorang ketika hendak digunakan dan lebih diutamakan dari pada yang tidak diketahui. Familiarty artinya memilih kata-kata yang familier dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaanya.

Guru mempunyai sebuah problem yang sangat besar karena harus menjaga tanggungjawab seorang guru kepada peserta didiknya disekolah maupun diluar sekolah, selain itu, guru juga harus beradaptasi dengan lingkungan kerja, memahami kebutuhan siswa, menerapkan disiplin kelas, dan menjaga emosi dari diri kita sendiri. Untuk mengatasi problematika guru disekolah yaitu harus memanfaatkan semaksimal mungkin dalam pembelajaran didalam kelas tidak .5uga guru memarahi muridnya karena tidak taat terhadap peraturan disekolah.

4. Ruang Lingkup pembelajaran Bahasa Arab

Ruang Lingkup Bahasa Arab di Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta sudah sesuai dengan standar isi yang ditetapkan pemerintah, pelajaran Bahasa Arab terdiri dari empat komponen pembelajaran bahasa pada umumnya, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut dirangkaikan dalam satu tema sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.⁴⁴ Contoh ruang lingkup pembelajaran yaitu upaya sadar dan disengaja yang membuat siswa belajar, pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik siswa dan kebutuhan belajar mereka, serta harus memberikan perubahan yang positif dan berkelanjutan pada tingkah laku siswa. Keempat tema tersebut disajikan dalam lima aspek berikut: 1). Mufrodah atau kosa kata, 2). Istima' atau mendengarkan, 3). Muhadatsah atau percakapan, 4). Qiraah atau membaca, 5). Kitabah atau menulis.

⁴⁴ Buku Pembelajaran Bahasa Arab, Moh, Zulkifli Paputungan, M.PD.I, Hal.4